

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bentuk dari kebudayaan manusia yang selalu tumbuh dan berkembang. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di negara Indonesia, pendidikan dapat ditempuh dalam tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja dan terarah yang dilakukan oleh pendidik yang profesional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu mulai dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berfungsi mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan kompeten. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memiliki tiga tingkatan pendidikan yaitu sekolah dasar, sekolah menengah dan perguruan tinggi. Pada jenjang pendidikan menengah dibagi menjadi dua tahap yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP, MTs) dan Sekolah Menengah Atas (SMA, SMK, SMF, MA).

Di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), siswa dapat mempelajari berbagai disiplin ilmu, baik Ilmu Pengetahuan Alam maupun Ilmu Pengetahuan Sosial. Selanjutnya pada tingkat SMA ini, siswa dikelompokkan ke dalam program studi sesuai dengan disiplin ilmu yang dikehendaki.

Umumnya program studi yang ada di SMA adalah Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa. Pengelompokan ini didasarkan pada minat siswa itu sendiri. Di SMA Negeri 1 Conggeang pada tahun ajaran 2009/2010 terdapat tiga program studi yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Bahasa. Adapun pembagiannya yaitu dua kelas untuk program studi Ilmu Pengetahuan Alam, dua kelas untuk program studi Ilmu Pengetahuan Sosial dan dua kelas untuk program studi Bahasa dengan jumlah rata-rata 35 siswa per kelas. Berdasarkan pada pembagian kelas tersebut memang terlihat rata, namun setelah penulis melakukan wawancara dengan siswa kelas IPS ternyata banyak diantara mereka yang mengaku bahwa mereka terpaksa masuk kelas Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) karena tidak diterima di kelas Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Kondisi ini sangat miris, mengapa Ilmu Pengetahuan Sosial lebih dipandang sebelah mata.

Pra penelitian yang dilakukan penulis di SMA Negeri 1 Conggeang, diduga kondisi ini terjadi karena kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terutama mata pelajaran ekonomi. Kondisi ini ditunjukkan dengan rendahnya antusiasme siswa pada saat mengikuti pembelajaran ekonomi. Hal ini tampak ketika dimulainya pembelajaran ekonomi siswa kurang

bersemangat untuk mengikuti, bahkan ada yang ngobrol, menggambar tidak pada waktunya, memainkan *handphone* dan lain sebagainya.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan penulis, lebih spesifik lagi penulis memfokuskan penelitian mengenai minat siswa terhadap mata pelajaran ekonomi di kelas XI.IPS. Hasil pra penelitian ini lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 1.1
Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi
Kelas XI.IPS SMA Negeri 1 Conggeang Tahun Ajaran 2009/2010

NO	KELAS	MINAT BELAJAR SISWA			
		SANGAT TERTARIK	TERTARIK	KURANG TERTARIK	TIDAK TERTARIK
1.	XI.IPS.1	4 %	39 %	48 %	9 %
2.	XI.IPS.2	5 %	42 %	46 %	7 %
	Rata-rata	4,5 %	40,5 %	47 %	8 %

Sumber: Pra Penelitian (data di olah)

Berdasarkan Tabel. 1 dapat dilihat bahwa dari ketiga kelas siswa kelas XI.IPS kurang tertarik pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata persentase yaitu sangat tertarik sebesar 8 %; tertarik sebesar 39,33 %; kurang tertarik sebesar 47,67 %; dan tidak tertarik sebesar 5 %. Hasil pengamatan awal, rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran ekonomi ini disebabkan oleh berbagai faktor yaitu adanya anggapan yang keliru pada diri siswa terhadap mata pelajaran ekonomi, adanya pandangan bahwa mata pelajaran ekonomi lebih banyak teori dan hitungan sehingga mengharuskan siswa untuk lebih banyak menghafal, model dan metode pembelajaran yang dikembangkan guru cenderung

monoton sehingga membosankan bagi siswa. Selain itu, pola evaluasi yang dilakukan guru yang lebih menekankan pada tes formal yang mengharuskan siswa untuk menghafal juga turut berpengaruh pada penurunan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, terlebih dahulu guru harus mengetahui kecenderungan minat siswa dalam mempelajari ekonomi. Oleh karena itu guru harus mengetahui, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis mengambil kesimpulan sementara bahwa penurunan minat belajar terhadap mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Conggeang diduga lebih dominan disebabkan oleh kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan guru.

Beberapa ahli pendidikan mengemukakan bahwa ada enam syarat berlangsungnya sebuah proses pembelajaran, yaitu tujuan yang jelas akan dicapai, bahan yang menjadi isi proses, pelajar yang aktif mengalami, guru yang melaksanakan, metode tertentu untuk mencapai tujuan serta proses tersebut berlangsung dalam ikatan situasional. Dari keenam syarat tersebut, salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menggunakan metode pembelajaran. Dengan model dan metode pembelajaran ini diharapkan tumbuh berbagai aktivitas belajar siswa sehubungan dengan aktivitas mengajar guru.

Ada banyak metode yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Namun dalam pemilihan, penetapan dan penggunaannya harus

disesuaikan dengan tujuan, bahan, keadaan siswa, situasi dan kondisi serta kemampuan guru itu sendiri.

Dari sekian banyak metode pembelajaran yang bisa digunakan, penulis lebih menspesifikasikan penelitian pada model pembelajaran *Problem Based Intruction (PBI)*. Secara teori dan umum, model pembelajaran PBI akan sangat efektif dalam meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran. PBI tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. PBI utamanya dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual; belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi; dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam penerapan model pembelajaran PBI adalah metode diskusi. Metode diskusi ialah suatu cara penyampaian bahan pelajaran dan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah. Untuk pemecahan suatu masalah diperlukan pendapat-pendapat berdasarkan pengetahuan yang ada, dengan sendirinya kemungkinan terdapat lebih dari satu jawaban, malah mungkin terdapat banyak jawaban yang benar. Dalam hal ini diskusi merupakan jalan yang banyak memberi kemungkinan pemecahan terbaik.

Penggunaan model pembelajaran PBI ini disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran ekonomi itu sendiri. Adapun karekteristik mata pelajaran ekonomi yaitu (1) mata pelajaran Ekonomi berangkat dari fakta atau gejala ekonomi yang

nyata, (2) mata pelajaran Ekonomi mengembangkan teori-teori untuk menjelaskan fakta secara rasional, (3) umumnya, analisis yang digunakan dalam ilmu ekonomi adalah metode pemecahan masalah, (4) inti dari ilmu ekonomi adalah memilih alternatif yang terbaik, (5) secara umum, subyek dalam ekonomi dapat dibagi dengan beberapa cara, yang paling terkenal adalah mikro ekonomi dan makro ekonomi, (6) materi Akuntansi berupa pokok-pokok bahasan dari pengertian akuntansi secara umum, pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan baik perusahaan jasa, dagang, maupun manufaktur.

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION (PBI)* DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas XI.IPS SMA Negeri Conggeang pada Materi Pasar Modal)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka lingkup permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan untuk mengetahui:

1. Apakah terdapat perbedaan minat belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi antara siswa yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* dengan metode

Diskusi dengan siswa yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional?

2. Apakah terdapat perbedaan minat belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dengan metode Diskusi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dengan metode diskusi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri Conggeang.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis penelitian ini merupakan pengalaman yang sangat berharga dan bermanfaat dalam mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan serta sebagai referensi bagi pembaca yang tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam tentang tema penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi studi selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa dalam melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP), bagi guru ekonomi pada umumnya, serta bagi semua pihak yang berkepentingan

di dunia pendidikan mengenai pembentukan dan pengembangan minat belajar siswa dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

1.4 Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini, semua variabel yang turut mempengaruhi selain model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dianggap sama/ konstan. Sehingga hasil penelitian akan terlihat perbedaan yang signifikan.

